MAKALAH KEPRAMUKAAN

Disusun untuk memenuhi tugas Kepramukaan

Dosen pengampu: Drs. H. Seproni, S.Ag, M.Pd.I

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari

(2120210003)

Kelas: Semester 2A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar. Dan semoga *shalawat* dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam makalah ini, penulis akan membahas mengenai Kepramukaan secara garis besar dan global.

Makalah ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Kepramukaan yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Seproni, S.Ag, M.Pd.I. Penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah membimbing penulis beserta rekan-rekan mahasiswa dalam memahami beberapa materi dari awal pertemuan perkuliahan sistem evaluasi pembelajaran hingga proses pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak yang aspek-aspek yang perlu dieksplorasi untuk dijadikan pembahasan yang komprehensif dan lebih lanjut dalam makalah ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Bandung, 14 Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 1

BAB II PEMBAHASAN 2

2.1 Pengertian Kepramukaan 2

2.2 Tujuan Kepramukaan 3

2.3 Sistem Pendidikan Kepramukaan 3

2.4 Peran Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter 4

2.5 Pendekatan Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter 7

BAB III PENUTUP 8

3.1 Simpulan 8

DAFTAR PUSTAKA iii

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang muncul di dunia pendidikan dan diharapkan dapat menjadi kekuatan penggerak perubahan sosial di tingkat nasional. Peran signifikan gerakan pramuka dalam membentuk karakter generasi muda dan kepribadian bangsa harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dari sistem pendidikan nasional. Hal ini juga mencerminkan bagian dari sejarah perjuangan dan perkembangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mempelajari sejarah perkembangan kepramukaan di Indonesia, agar kita dapat mengapresiasi kontribusi dan nilai-nilai yang dibawa oleh gerakan ini dalam membentuk karakter dan identitas bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kepramukaan?
2. Apa tujuan diadakannya pendidikan kepramukaan?
3. Apa saja isi dari sistem pendidikan kepramukaan?
4. Bagaimana kepramukaan berperan dalam pengembangan karakter?
5. Apa saja pendekatan dalam kepramukaan yang digunakan dalam pembentukan karakter?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kepramukaan secara global.
2. Untuk mengetahui tujuan diadakannya pendidikan kepramukaan.
3. Untuk mengetahui isi dari sistem pendidikan kepramukaan
4. Untuk mengetahui peran kepramukaan dalam pengembangan karakter.
5. Untuk mengetahui beberapa pendekatan dalam kepramukaan yang digunakan dalam pembentukan karakter.

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka, yang dikenal di dunia internasional sebagai *scouting*, adalah organisasi yang berfokus pada kaum muda dan telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Sebelum tahun 1961, kepramukaan di Indonesia lebih dikenal sebagai gerakan *padvinder* atau kepanduan. Pendidikan kepanduan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bersifat praktis, dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, serta berlangsung di alam terbuka. Kegiatan ini dirancang agar menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan tujuan akhir untuk membentuk watak, kepribadian, serta akhlak mulia peserta didik.

Pramuka merupakan akronim dari *praja muda karana*, yang berarti rakyat muda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah proses pendidikan selain sekolah dan keluarga, melalui kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Proses ini mengikuti Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, dengan tujuan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia.

Menurut Lord Baden Powell, kepramukaan bukanlah ilmu yang harus dipelajari dengan tekun atau sekadar kumpulan ajaran dari buku. Sebaliknya, kepramukaan adalah permainan menyenangkan di alam terbuka, di mana orang dewasa dan anak-anak berpetualang bersama, membangun kebahagiaan, keterampilan, dan kemampuan memberi pertolongan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah permainan yang mengandung pendidikan dengan:

1. Nilai formal yang berkaitan dengan pembentukan karakter.
2. Nilai materiil yang mencakup kegunaan praktis.

Dengan demikian, kepramukaan merupakan proses yang mengembangkan karakter kaum muda yang tangguh, cerdas, dan mandiri.

2.2 Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar:

- Anggotanya menjadi individu dengan kepribadian dan watak luhur,
- Anggotanya memiliki mental, moral, dan budi pekerti yang tinggi
- Anggotanya memiliki keyakinan beragama yang kuat.
- Anggotanya memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- Anggotanya memiliki kesehatan fisik yang kuat.
- Anggotanya dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

2.3 Sistem Pendidikan Kepramukaan

Sistem perencanaan pendidikan pramuka bertujuan mencapai tujuan gerakan pramuka melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh dan untuk peserta didik di lingkungan alam mereka, dipimpin oleh mereka sendiri dengan bimbingan orang dewasa. Dengan mengikuti pola dasar pendidikan kepramukaan yang terpadu dan menggunakan prinsip metodik, sistem among, serta saling asah dan asuh, materi pendidikan berlandaskan dasa darma disesuaikan dengan tingkat dan jenjang usia peserta didik. Dalam pendidikan kepramukaan, terdapat jenjang sesuai usia peserta didik (Gerakan Pramuka, 2014 BAB IV Pasal 24 & 25):

1. **Pramuka Siaga** (7-10 tahun)
   Memilki tiga tingkatan kecakapan umum: a) Siaga mula, b) Siaga bantu, c) Siaga tata. Fokus pada pembentukan kepribadian dan keterampilan melalui bermain sambil belajar. Siaga tata dapat menjadi pramuka siaga garuda jika memenuhi syarat tertentu.
2. **Pramuka Penggalang** (11-15 tahun)
   Memiliki tiga tingkatan kecakapan umum: a) Penggalang ramu, b) Penggalang rakit, c) Penggalang terap. Menekankan pembentukan kepribadian dan keterampilan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

3. **Pramuka Penegak** (16-20 tahun)

   Memiliki dua tingkatan kecakapan umum: a) Penegak bantara, b) Penegak laksana. Fokus pada pembentukan kepribadian dan keterampilan untuk pembangunan masyarakat. Penegak laksana dapat menjadi pramuka penegak garuda jika memenuhi syarat tertentu.

4. **Pramuka Pandega** (21-25 tahun)

   Hanya memiliki satu tingkatan kecakapan umum yaitu pandega, yang menekankan pembentukan kepribadian dan keterampilan untuk pembangunan masyarakat. Pramuka pandega dapat menjadi pramuka pandega garuda jika memenuhi syarat tertentu.

2.4 Peran Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, dalam sistem Pendidikan kepramukaan, terdapat dasa darma atau sepuluh poin yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, demi membentuk dan mengembangkan karakter yang positif, di antaranya:

1. **Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.**

   Dalam praktiknya, hal ini terwujud melalui sikap cinta, kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan, keadilan, kejujuran, dan kesucian. Seseorang yang benar-benar taqwa tidak akan bertindak dengan kebencian, kecurangan, atau ketidakadilan terhadap orang lain. Selain itu, penting untuk mendidik peserta didik atau anggota pramuka agar menjadi pribadi yang baik dan berkarakter luhur. Kegiatan lain yang mendukung implementasi ini meliputi membimbing mereka dalam melaksanakan ibadah dan menghormati orang tua.

2. **Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia**

   Hal ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa cara. Pertama, membawa peserta didik ke alam bebas untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan dan hewan, untuk memberi ide bagi mereka untuk merawat tanaman dan hewan peliharaan di rumah, yang juga dapat menjadi syarat untuk mencapai tanda kecakapan khusus.

Kedua, kasih sayang antar sesama manusia mencerminkan kerendahan hati sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang dalam hal itu, mereka harus menghargai orang lain tanpa memandang perbedaan serta menjalin persaudaraan dengan pramuka di seluruh dunia. Ketiga, hubungan dengan orang lain akan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan sesama, yang pada gilirannya mendekatkan kita kepada Sang Pencipta, jauh dari sifat-sifat negatif. Selain itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta membantu mereka yang kurang beruntung, seperti fakir miskin dan anak terlantar, juga merupakan bagian dari implementasi cinta dan kasih sayang ini.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Pelaksanaan sikap patriotik dan kesatria bagi anggota pramuka mencakup pemahaman nilai-nilai luhur bangsa seperti kekeluargaan dan gotong-royong. Anggota pramuka juga diajarkan untuk mencintai bahasa, seni budaya, dan sejarah Indonesia, serta mengenal adat istiadat suku-suku di Indonesia. Selain itu, mereka diharapkan mengutamakan kepentingan umum, berani mengakui kesalahan, menghormati orang tua dan belajar dengan baik di sekolah.

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Implementasi darma ini dalam kehidupan sehari-hari meliputi beberapa hal. Pertama, membiasakan diri untuk menepati janji dan menaati aturan. Kedua, belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Ketiga, merumuskan kesepakatan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Keempat, membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan kegiatan, seperti berkemah atau wisata.

5. Rela menolong dan tabah

Dalam kehidupan sehari-hari, darma ini dapat diterapkan dengan, segera berinisiatif membantu orang yang mengalami musibah, membantu orang tua yang kesusahan dalam melakukan sesuatu, mengalah dan mempersilakan tempat duduk di transportasi umum kepada orang tua dan wanita hamil, secara bertahap mengatasi masalah di rumah dan masyarakat, serta mengurangi keluhan dan tidak mudah putus asa.

6. Rajin, terampil, dan gembira

Diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan: giat untuk hadir dalam pelatihan pramuka, mampu membuat berbagai kerajinan sebagai unjuk keuletan dan kreativitas, dan menjaga semangat dan keceriaan dalam setiap kegiatan atau pekerjaan.

7. Hemat, cermat, dan bersahaja

Darma ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diamalkan berupa banyak hal, di antaranya: menggunakan waktu dengan tepat untuk sekolah, tidur, makan, dan latihan dan kegiatan bermanfaat lainnya. Menabung secara rutin., tidak boros dan menghindari gaya hidup mewah, menjalani hidup sederhana dan tidak berlebihan, bertindak teliti pada waktu yang tepat untuk menghindari godaan dari luar dan bekerja berdasarkan manfaat dan rencana.

8. Disiplin, berani, dan setia

Di antara sikap di kehidupan sehari-hari mengenai hal ini dapat diterapkan dengan: selalu menepati waktu yang ditentukan, mengutamakan kewajiban daripada hak, mentaati peraturan dan bertindak tanpa ragu.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Darma krusial yang satu ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan: menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, tidak mengecewakan orang lain dan bertanggung jawab atas setiap tindakan.

Dapat dipercaya berarti: pramuka jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, terutama dalam hal uang dan materi, hal yang dikatakan pramuka adalah aksi nyata, bukan rekayasa, jika ditugaskan, pramuka akan melaksanakan tugas dengan baik, pramuka tidak akan berbuat buruk, meskipun tidak ada yang mengawasi. Selalu menepati waktu yang ditentukan.

10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Perwujudan darma terkahir ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan: menyumbangkan pikiran positif, tidak berprasangka, dan menghargai pemikiran orang lain untuk menciptakan saling menghargai. Berhati-hati dalam ucapan dan menghindari kata-kata yang tidak pantas. Menjadi contoh yang baik dalam tingkah laku dan menjauhi perbuatan tercela. Memiliki pegangan hidup yang berlandaskan agama, yang tercermin dalam tindakan nyata. Berusaha agar kata dan perbuatan selaras. Tidak menyusahkan atau mengganggu orang lain. Berbuat baik kepada orang tua.

2.5 Pendekatan Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter

Pendidikan kepramukaan adalah salah satu pilihan sekolah untuk membentuk karakter siswa, dilaksanakan oleh pembina pramuka melalui beberapa pendekatan:

1. Pemberian Contoh Berpakaian: Pembina menunjukkan cara berpakaian yang rapi dan bersih sesuai aturan, sebagai alat pendidikan karakter dan disiplin diri.
2. Pemberian Wewenang: Pembina melimpahkan kewenangan kepada peserta didik, terutama pemimpin regu, untuk mengelola kegiatan. Ini menanamkan tanggung jawab, kepercayaan, dan kerjasama.
3. Metode Lomba: Lomba diadakan untuk memacu semangat dan motivasi siswa, menumbuhkan jiwa berjuang, kerjasama, kompetitif, dan kejujuran.
4. Pelatihan Baris Berbaris: Kegiatan ini membina karakter siswa melalui tata cara disiplin, kepemimpinan, dan kerapihan, serta membentuk konsekuensi diri.
5. Kegiatan Perkemahan: Perkemahan membentuk karakter mandiri, disiplin, dan emosional. Interaksi dalam regu mengembangkan kecerdasan sosial, saling menghormati, dan empati.

Tujuan pendidikan kepramukaan mencakup pengembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik, serta membentuk individu yang bertakwa, disiplin, jujur, mandiri, juga bertujuan untuk mencari wawasan dan pengabdian masyarakat.

BAB III
PENUTUP

3.1 Simpulan

Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan non-formal yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang beragam, seperti pemberian contoh, pelimpahan wewenang, lomba, pelatihan baris berbaris, dan perkemahan, kepramukaan berfokus pada pengembangan fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik.

Kepramukaan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, dan kemandirian. Kegiatan yang dilakukan dalam kepramukaan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk sikap mental yang positif, seperti ketahanan, empati, dan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, kepramukaan menjadi wadah yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Baden-Powell, R. (2008). *Scouting for Boys: Memandu untuk Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia Balai Penerbit Gerakan Pramuka.

Santoso Az, L. (2014). *Panduan Terlengkap Pramuka*. Yogyakarta: Buku Biru.

Sunardi, A. B. (2011). *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.

Yusup, J., dkk. (2014). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta: Cmedia.